

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Padang

Olivia May Hendri¹, Muhammadi²

^{1,2} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: oliviahendri112@gmail.com¹, ajomuhammadi@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahapan; a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Pengamatan; d) Refleksi, dengan subjek penelitian peserta didik dikelas V yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II: a) RPP siklus I dengan rata-rata 81% (baik) dan siklus II 96% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru di siklus I dengan rata-rata 84% (Baik) dan siklus II 97% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 73% (Cukup) dan siklus II dengan rata-rata 88% (baik). Berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Abstract

This research is motivated by the lack of optimal implementation of integrated thematic learning carried out by teachers, so that it has an impact on the low learning outcomes of students in class V SDN 26 Air Tawar Timur. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning with the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach. This research is a Class Action (CAR) which has stages; a) Planning; b) Implementation; c) Observation; d) Reflection, with the research subject being students in class V consisting of 13 male students and 12 female students. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This research was conducted in 2 cycles, namely cycle I held 2 meetings, and cycle II held 1 meeting. The instruments used for data collection are tests and non-tests. The results showed an increase from cycle I to cycle II: a) RPP cycle I with an average of 81% (good) and cycle II 96% (very good), b) Implementation on the teacher aspect in cycle I with an average of 84 % (good) and cycle II 97% (very good), c) Assessment of students in improving student learning outcomes in cycle I obtained an average of 73% (Enough) and cycle II with an average of 88% (good) . Based on the aspects of knowledge, skills, and attitudes, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning approach can improve student learning outcomes in integrated thematic learning

Keywords: Learning outcomes, integrated thematic, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Approach.

PENDAHULUAN

Hasil belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Huda (dalam Setiyani 2020) Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik mencapai hasil yang maksimal yang mencakup tiga ranah afektif yaitu: 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual, 2) Degeng (dalam Setiyani, 2020) mengatakan ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang tersusun dalam satu tema, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermamfaat untuk peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 disekolah dasar (Desyandri, D., & Maulani, 2020).

Untuk meningkatkan hasil belajar pada kurikulum 2013, guru dituntut harus meningkatkan proses pembelajaran, untuk lebih efektifnya pelaksanaan proses pembelajaran guru harus merancang proses pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas idealnya guru harus memperhatikan prinsip penyusunan RPP. Menurut Kunandar (Rhamadhani & Masniladevi, 2020) juga menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang sedang berlangsung di sekolah dasar saat ini menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Dinamakan tematik terpadu karena merupakan perpaduan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Istiqamah dan Muhammadi (2020) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema dimana untuk setiap tema dilakukan dalam jangka waktu satu bulan. Selanjutnya tema tersebut dibagi menjadi empat subtema dengan satu subtema terdapat enam pembelajaran dan dilakukan dalam jangka waktu satu minggu. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik sehingga pembelajaran ini dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 26 Air Tawar Timur hasil belajar peserta didik masih rendah, Hal ini terlihat dari: 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), terlihat saat proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah; 2) guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok; 3) guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik terutama penggunaan media gambar; dan 4) guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Permasalahan lain yang terlihat akibat pelaksanaan proses pembelajaran di atas adalah: 1) rendahnya kerjasama antar peserta didik; 2) peserta didik kurang terlatih dalam mengemukakan pendapatnya; 3) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat saat guru bertanya, kurang mendapat respon dari peserta didik; 4) minat belajar peserta didik masih tergolong rendah, saat proses pembelajaran banyak meribut daripada belajar; dan 5) kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah, maka digunakanlah suatu model pembelajaran yang cocok dan memungkinkan hasil belajar peserta didik meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan

materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran berlangsung alamiah yang mana peserta didik bekerja dan mengalami langsung, bukannya mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Suatu pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami yang dipelajarinya, bukan sekedar pengetahuan. Salah satu pembelajaran yang berorientasi hal tersebut adalah pembelajaran kontekstual (CTL) (Budiharti, 2010). Adapun menurut Trianto dalam (Ayu artikasari & Aziz Saefudin, 2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen kontekstual yakni konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian autentik (authentic assesment). Menurut (Ayu artikasari & Aziz Saefudin, 2017) Sebagai sebuah pendekatan, *contextual teaching and learning* memiliki 7 komponen pembelajaran efektif, konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), Refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (authentic assesment).

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Azizah (2021) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilaksanakan oleh guru / peneliti di kelas dengan menerapkan tindakan untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas kegiatan mengamati objek dengan aturan tertentu untuk mendapatkan informasi (Junistira, 2022). Sesuai dengan pendapat (Ermiana et al., 2019) mengemukakan penelitian tindakan merupakan jenis penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran yang urgensi dan mendesak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah penelitian dalam ilmu bidang pendidikan yang pelaksanaannya di kelas yang bertujuan untuk membenahi serta mengoptimalkan kualitas pendidikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada tema 8, dimana pada siklus I dengan dua kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 pada hari Senin, 27 Februari 2023 dan siklus I pertemuan 2 pada hari Rabu, 01 Maret 2023 dan siklus II dengan satu kali pertemuan pada hari Sabtu, 04 Maret 2023.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023.

Prosedur

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh pada studi pendahuluan, peneliti membuat rencana untuk mempersiapkan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran. Kegiatan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan yaitu merumuskan kegiatan sebagai berikut:

1. Menetapkan jadwal penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.
2. Memahami dan mengkaji kurikulum 2013 tentang pembelajaran tematik terpadu, buku guru serta buku siswa kelas V.
3. Menyusun rencana tindakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik terpadu.
4. Membuat lembar soal evaluasi, menetapkan media pembelajaran serta membuat Lembar Diskusi Kelompok (LDK).

5. Menyiapkan alat perekam data berupa tes, lembar pengamatan dan instrumen penilaian.
6. Mendiskusikan dengan guru Kelas V tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes peserta didik dari setiap tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas V SDN 26 Air Tawar Timur yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) kelas V SDN 26 Air Tawar Timur.
2. Pelaksanaan tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) kelas V SDN 26 Air Tawar Timur.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) kelas V SDN 26 Air Tawar Timur.

Sumber data penelitian diperoleh dari proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) kelas V SDN 26 Air Tawar Timur yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan pada fase pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah lembar penilaian RPP, dan Lembar Soal Evaluasi dan Rubrik Penilaian Keterampilan

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah teknik dokumen analisis, observasi dan tes.

Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang akurat dan valid untuk menggabungkan data dan mengolahnya menjadi suatu data. Menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2008) data kualitatif merupakan data berbentuk informasi berupa kalimat yang menguraikan tingkat kemampuan mata pelajaran (kognitif), persepsi atau perilaku peserta didik terhadap metode pembelajaran baru (afektif), kegiatan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, perhatian, semangat belajar, percaya diri, motivasi belajar dan sebagainya, bisa diteliti secara kualitatif.

Sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk menghitung dan digunakan pada pengamatan RPP, pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru dan peserta didik dengan pendekatan CTL dan hasil pengamatan aktivitas yang dikembangkan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup (C), Selanjutnya pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata 86% dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan observasi siklus I dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang pada siklus I dapat dikatakan baik dengan persentase skor yang diperoleh adalah 81% dengan predikat B.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan presentase nilai yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata presentase nilai 78% dengan kriteria Baik (B). berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat dikategorikan baik dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 84% dengan predikat B.

Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 78% (C) dan siklus I pertemuan 2 dengan persentase 89 (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat dikategorikan baik dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 84% (B).

3. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik. Penilaian hasil belajar pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 terdapat 3 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif dan 4 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif, pada siklus I pertemuan 2 terdapat 2 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif dan 3 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif.

Hasil belajar aspek pengetahuan dengan rata-rata 65,6% (C) pada siklus I pertemuan 1, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 80% (B) berdasarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus I dikategorikan cukup dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 73% dengan kategori (C).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar pada siklus I pertemuan 2 belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat dilakukan pada langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II. Artinya rencana perbaikan pada siklus I pertemuan 2 akan di perbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil lembar observasi RPP, maka penilaian kemampuan guru untuk merencanakan proses pembelajaran siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan mendapatkan skor 34 dari skor maksimal 36 persentase 96% kualifikasi sangat baik (SB).

Sangat Baik (A).

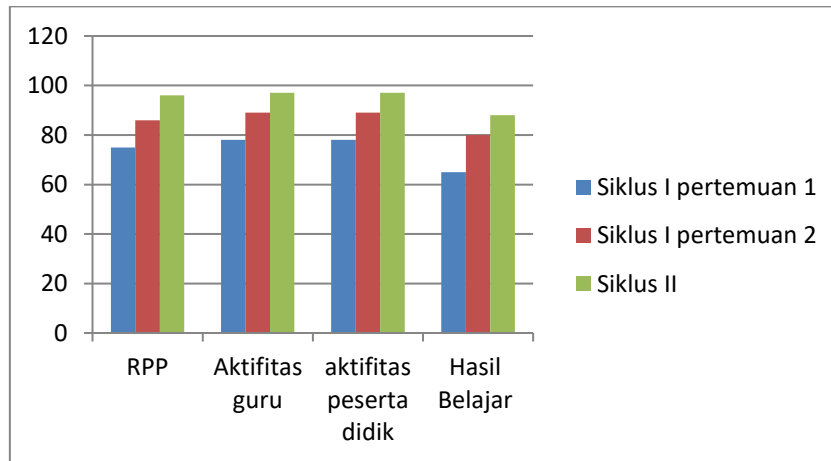
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* terlihat sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 35 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 97% (A). Kemudian hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II diperoleh berdasarkan observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan deskriptor yang sudah muncul diperoleh jumlah skor 35 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 97% (A).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II dengan rata-rata 88 Baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran tematik terpadu menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar pada siklus II disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan serta sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 1. Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik

SIMPULAN

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I yaitu dengan rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata 86% dengan kualifikasi Baik (B). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan presentase nilai yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata presentase nilai 78% dengan kriteria Baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata presentase nilai 89% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata presentase nilai 78% dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II adalah 89% dengan kualifikasi Baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 97% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan pada aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan yang dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada siklus I pertemuan I diperoleh presentase nilai rata-rata, yaitu 65,6% dengan kualifikasi kurang (D), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata presentase nilai 80% dengan kualifikasi Baik (B), dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata presentase nilai 88% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu artikasari, E., & Aziz Saefudin, A. (2017). Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. In *Jurnal Math Educator Nusantara* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.29407/jmen.v3i2.800>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.

<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

- Budiharti, R. (2010). *Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010 Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010* 295. 294–301.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58.
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. S. H. M. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Lesson Study (LS) Di SD Negeri 15 Cakranegara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- istiqamah, R. & Muhammadi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3), 2015-2021
- Kemendikbud.(2014). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Rhamadhani, I, . & masniladevi. (2020). Pengaruh LKPD Berbasis Lectora Inspire Kecepatan dan Debit Terhadap Hasil Belajar Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2986–2992. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/800>
- Setiyani, M. S. (2020). *ANALISIS PENYUSUNAN DAN IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FIQIH MI NURUL QUR'AN PAGUTAN*. 1–9